

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI AKTIVITAS MEMBACA BERPIKIR TERBIMBING (AMBT) TERHADAP KEMEMPUAN MEMBACA PEMEHAMAN SISWA KELAS IV SDI BORONGUNTI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

Aliem Bahri¹, Lukmayanti²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia 902211

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gow. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan bentuk one group prestes-postest desing. Desain *Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penerapan strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV *SDI Borongunti* Kabupaten Gowatahun ajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDI Borongunti sebanyak 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (pre-test) dan tes akhir (Post-test). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi AMBT Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini tampak pada tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran yaitu rata-ratanya mencapai 52,92, selanjutnya setelah menggunakan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,46 hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Jadi strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing (AMBT) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji t. Hasil penelitian diperoleh, $t_{hitung} = 6,039$ dan $t_{tabel} = 1,789$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,039 > 1,782$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa Strategi AMBT memberikan pengaruh positif yang signifikan.

Kata Kunci: Strategi AMBT dan Kemampuan Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan sarana dalam upaya mencapai tujuan nasional Indonesia. Sekolah sebagai salah satu tujuan formal yang mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain dari pada itu sekolah senantiasa diupayakan secara optimal agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berbicara tentang pendidikan proses pendidikan sudah tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memajukan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik yang diridhoi Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional di atas adalah melalui interaksi proses belajar mengajar. Proses interaksi belajar dan mengajar mengandung suatu arti adanya suatu interaksi dengan guru melaksanakan tugas mengajar di suatu pihak, dengan warga belajar (siswa anak didik, atau suatu subjek belajar) yang sedang melaksanakan belajar di pihak lain. Sebab di sanalah semua siswa akan terinteraktif dan berbagi ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum maupun agama yang akan bermamfaat bagi terciptanya tingkat perkembangan individunya.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal. Sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha untuk mendewasakan anak yang sedang berbuat kebaikan. Salah satu lembaga pendidikan yang melalau jalur formal adalah sekolah SDI Borongunti Kabupaten Gowa sebagai objek penelitian.

Pada umumnya, para guru dan masyarakat pemerhati pendidikan mengeluhkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di kelas-kelas tinggi SD belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca siswa yang masih rendah.

Karena pembelajaran selama ini hampir semua mata pelajaran diajarkan dengan pembelajaran mayoritas berupa *direct intructional* yang berpusat pada guru. Guru mendominasi seluruh proses pembelajaran dan siswa diperlakukan sebagai objek yang pasif yang kerjanya hanya menerima pembelajaran dalam bentuk teori semata dan menghafal. Akibatnya, siswa merasa malas dan terkesan membosankan.

Dalam pendidikan bahasa merupakan sarana yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menepatkan bahasa Indonesia salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah untuk membentuk serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses yang mendasari pikiran, semakin terampil orang berbahasa semakin jelas pula jalan pikirannya.

Syafi'ie (dalam Sumandoyo, 2011:3) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa tulis yang reseptif. Diakui reseptif karena dengan membaca seorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dengan bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut dapat

mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa yang ingin maju dan meningkatkan diri (Depdiknas, 2008).

Berdasarkan hasil observasi di Kelas IV SDI Borongunti Kabupaten Gowa pada tanggal 3 Mei 2017 secara umum, perkembangan membaca pada kelas tersebut sudah tergolong baik. Namun masih ditemukan beberapa kendala baik dari siswa maupun dari guru. Adapun kendala dari siswa adalah : (1) Siswa kurang mempunyai minat dalam membaca, (2) siswa cenderung menganggap sepele pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam kegiatan membaca, (3) siswa tidak tertarik pada materi bacaan, (4) siswa rebut dalam kelas.

Kendala yang dihadapi guru adalah : (1) guru kurang memperhatikan siswa saat pelajaran membaca, (2) guru kurang tepat memilih strategi yang digunakan untuk matapelajaran membaca, (3) guru kurang membimbing jika siswa mempunyai kesalahan dalam melafalkan bacaan (4) kurangnya motivasi kepada siswa agar minat bacaannya berkembang.

Berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum KTSP 2006 kelas IV SD dengan standar kompetensi "membaca" diharapkan guru untuk memandang kegiatan membaca dalam menentukan ide pokok dan menafsirkan

isi bacaan dan membayangkannya sebagai aktivitas menghadapi buku dengan jalan membacanya dari awal sampai akhir dan beranggapan bahwa dengan cara itu siswa telah menguasai dan memahami isi bacaan.

Membaca pemahaman sangat penting karena keberhasilan guru sangat penting dalam mengajarkan membaca berdampak positif terhadap keberhasilan mata pelajaran. Banyak aspek yang perlu diketahui tentang kesulitan yang dihadapi siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain: menentukan ide pokok, menarik kesimpulan isi bacaan. Maka dari itu peneliti menggunakan strategi AMBT (*Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada membaca pemahaman. Menurut Stauffer dan Manzo (dalam Farida, 2008:47) strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca.

Penelitian yang ditulis oleh Sri Arianti Mustia, pada tahun 2017 pengaruh Strategi AMBT (*ktivitas Membaca Berpikir Terbimbing*) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Pada Saat kegiatan Pree-Test persentase ketuntasan yaitu hanya 40 %, sedangkan setelah diberikan perlakuan (kegiatan Post-Test) persentase

ketuntasan yaitu 90 %, sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 30 %. Berdasarkan data tersebut menunjukkan penggunaan strategi AMBT meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan bentuk one group pretest-posttest desing. Desain *Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penerapan strategi AMBT (*Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDI Borongunti Kabupaten Gowa tahun ajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDI Borongunti sebanyak 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (pree-Test) dan tes akhir (Post-test). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini

meliputi hasil *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Borongunti Kecamatan

Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 13 siswa.

Analisis skor pre-test post-test

No	X1 (pretest)	X2 (posttest)	d=X2-X1	d^2
1	47	67	20	400
2	47	93	46	2116
3	60	93	33	1089
4	80	93	13	169
5	53	73	20	400
6	33	93	60	3600
7	47	93	46	2116
8	47	60	13	169
9	47	80	33	1089
10	60	87	27	729
11	47	93	46	2116
12	67	73	6	36
13	53	87	34	1156
Jumlah			397	15.185

Deskripsi Hasil Kemampuan Membaca Sebelum Menggunakan Strategi AMBT (*pretest*)

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata - rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
33	1	33
47	6	282
53	2	106
60	2	120
67	1	67
80	1	80
Jumlah	13	688

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 688$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 13. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{688}{13} \\ &= 52,92 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDI Borongunti Kabupaten Gowa sebelum penerapan strategi AMBT yaitu 52,92. Adapun Kriteria Kategori untuk Variabel Keterampilan Menulis Pantun disesuaikan dengan PERMENDIKBUD 53 Tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi skor keterampilan membaca pemahaman pada tahap *pre-test*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	0	0%
71 – 85	Baik	1	8 %
56 – 70	Cukup Baik	3	23 %
≤ 55	Kurang Baik	9	69 %
Jumlah		13	100%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan baik yaitu 8 %, cukup baik yaitu 23 % ,

dan kurang baik 69 %. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa Kemampuan membaca pemahaman pada kelas IVSDI Borongunti sebelum menerapkan strategi AMBT tergolong sangat rendah.

Deskripsi Hasil Kemampuan Membaca Sebelum Menggunakan Strategi AMBT (*posttest*)

Tabel 4.5 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
60	1	60

67	1	67
73	2	146
80	1	80
87	2	174
93	6	558
Jumlah	13	1085

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1072$ dan nilai dari N sendiri adalah 13. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1085}{13} \\ &= 83,46 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah penerapan strategi AMBT yaitu 83,46 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswadapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi skor Kemampuan membaca pemahaman pada tahap *post-test*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 - 100	Sangat Baik	8	62 %
71 - 85	Baik	3	23 %
56 - 70	Cukup Baik	2	15 %
≤ 55	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat baik yaitu 62

%, baik 23 %, cukup baik 15%, kurang baik 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahman siswa setelah diterapkan strategi AMBT tergolong tinggi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menyimpulkan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang didukung oleh data yang ada di lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka Strategi AMBT Terhadap Kemampuan Membaca Pemahamn Siswa Kelas IV SDI Borongunti.

H_a : Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka Strategi AMBT Terhadap Kemampuan Membaca Pemahamn Siswa Kelas IV SDI Borongunti.

Ketentuan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistic inferensial yaitu menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 13 - 1 = 12$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,782$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 7,087$ dan $t_{Tabel} = 1,782$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,039 > 1,782$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa Strategi AMBT Terhadap

Kemampuan Membaca Pemahamn Siswa Kelas IV SDI Borongunti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 52,92 dengan kategori yakni yang tidak tuntas yaitu 82 % dan yang tuntas berada pada presentase 8 %. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis pantun pada siswa sebelum digunakan strategi AMBT tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 83,46. Jadi setelah digunakan strategi AMBT mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penggunaan strategi AMBT. Selain itu persentasi kategori keterampilan menulis pantun pada siswa juga meningkat yakni sangat baik yaitu 62 %, baik 23 %, cukup baik 15%, kurang baik 0%

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,039. Dengan frekuensi (dk) sebesar $13 - 1 = 12$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,782$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa Strategi AMBT Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca

Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka benar adanya bahwa srtrategi AMBT dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan (dapat mengetahui ide pokok dan kesimpulan pada bacaan). Strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi terhadap bacaan yang ada berlandaskan pada pendekatan proses membaca (Farida.R, 2008). Dengan membaca pemahaman dapat membantu memperluas pengalaman dan pemahaman terhadap apa yang dimaksud oleh penulis yang tidak secara langsung dimaksudkan dalam bacaan dengan mengetahui pembelajaran untuk memahami hubungan sebab-akibat, pemunculan pengalaman, mengetahui tujuan pengarang, menginprestasikan ide-ide dan membuat kesimpulan.

Dalam memahami suatu bacaan untuk menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan bacaan melalui beberapa tahap atau langkah untuk mempermudah dalam menemukan ide pokok dan kesimpulan terhadap wacana yang dibacanya. Oleh karena itu, strategi yang sesuai atau relevan digunakan dalam menentukan ide pokok adalah strategi AMBT, untuk menentukan ide pokok paragraph. Pada umumnya ide pokok berada pada kalimat-

kalimat topic (kalimat utama). Nurhadi (2004: 64-70). Menurut Rubin (dalam Sumadayo 2011:7), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup 2 kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konstrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Arianti Mustia (2017) dengan judul "Pengaruh Penerapan Strategi AMBT (*Aktitifitas Membaca Berpikir Terbimbing*) pada Membaca Pemahaman Interpretif siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar" " juga mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama menggunakan *tes pree test* dan *post test* namun, memiliki perbedaan pada hasil t perhitungan uji t. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Mutia memperoleh hasil $t_{hitung} = 8,92$ dan $t_{tabel} = 3,883$.

Selanjutnya, penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Dewi Permata Suci (2017) dengan judul "Peningkatan kemampuan membaca

pemahaman cerita anak dengan strategi AMBT (*Aktifitas Membaca Berfikir Terbimbing*) pada kelas V SDN Kamal 01 jember” menunjukkan bahwa Hasil analisis penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi AMBT dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya strategi AMBT pada siswa, maka dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini berdasarkan pada data-data yang diperoleh setelah diadakan penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil *pre-test*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 45,87 yang tergolong dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 81,5

yang menandakan bahwa hasil setelah diberi perlakuan meningkat. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi AMBT berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman setelah diperoleh $t_{hitung} = 7,087$ dan $t_{tabel} = 1,782$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,087 > 1,782$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ibu Kepala Sekolah, Guru dan staf SDI Borongunti Kecamatan Baeng Kabupaten Gowa, dan ibu Rahma, S.Pd selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Munirah, M.Pd dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing serta kepada seluruh rekan mahasiswa pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 khususnya 14 f terima kasih atas kebersamaanya, motivasi, saran bantuannya kepada peneliti dalam proses menyelesaikan karya tulis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdiknas.
- Mustia, Sri Arianti. 2017. *Pengaruh Penerapan Strategi Aktifitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) Terhadap Membaca Pemahaman Interpretif Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar
- Nurhadi, 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Membaca*. Bandung : Sinar Baru Algensido
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. 2 cet; 3 ; Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumandayo S. 2011. *Strategi dan Tehnik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-undang repoblik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Pasal 3 UU RI No.20/2003).